

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan penduduknya sangat majemuk. Didalamnya banyak sekali perbedaan suku, adat, ras, dan agama. Perbedaan tersebut menjadi satu dikemas dalam bingkai bhineka tunggal ika, walaupun berasal dari latar belakang berbeda-beda tetapi kita hidup bersama di negara Indonesia. Perbedaan menjadi jembatan penghubung antar seseorang dengan seseorang yang lain ataupun kelompok lainnya, perbedaan tersebut menjadi sebuah khazanah yang patut kita banggakan. Perbedaan yang ada disekitar kita menjadikan seseorang tersebut untuk dapat saling melengkapi dan dapat bekerjasama untuk melakukan suatu hal secara bersama tanpa memandang latar belakang diantara mereka.

Data dari Badan Pusat Statistik, Negara Indonesia terdiri dari 1331 kelompok suku, 652 bahasa daerah, dan 6 agama. Ada bermacam-macam agama yang ada di negara Indonesia seperti Agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, serta Konghucu dimana setiap agama saling hidup berdampingan satu dengan yang lainnya¹. Negara Indonesia sangat menjunjung nilai-nilai keberagaman dan menghargai satu dengan yang lainnya. Sikap toleransi merupakan hal prinsip yang digunakan dalam rangka menghargai perbedaan yang ada disekitarnya. Sebuah sikap toleransi dapat dimaknai lain yaitu sikap untuk saling menghargai pendapat atau pemikiran dari orang lain yang berbeda dengan kita, kemudian dari perbedaan tersebut tetap terjaga untuk bersikap saling tolong menolong tanpa memandang suku, ras, agama, ataupun golongan untuk dapat hidup berdampingan.

Toleransi menurut Walzer merupakan sebuah sikap untuk dapat menerima sebuah keberagaman dari perbedaan orang lain, dapat

¹ “Badan Pusat Statistik (BPN),” diakses April 4, 2023, <https://www.bps.go.id/publication/2012/05/23/55eca38b7fe0830834605b35/kewarganegaraan-suku-bangsa-agama-dan-bahasa-sehari-hari-penduduk-indonesia.htm>.

menjadikan persamaan dalam perbedaan untuk menjadi sebuah titik temu diantara seseorang, membangun sikap moral stoisisme yaitu menghargai hak-hak orang lain, adanya sikap keterbukaan terhadap pihak lain, memberikan sebuah dukungan terhadap segala perbedaan serta fokus pada aspek-aspek otonomi².

Indonesia negara yang sangat unik dengan berbagai perbedaannya seharusnya dapat menjadi ciri khas dan identitas bangsa untuk saling menjaga dan menghormati, tetapi pada saat ini masih muncul gesekan-gesekan yang tidak bisa dihindarkan karena perbedaan tersebut. Gesekan tersebut muncul karena kesalah pahaman kecil dapat disebabkan karena salah dalam menerima pesan kemudian memunculkan salah persepsi hingga menjadi masalah besar yang muncul dimasyarakat. Kurang adanya rasa menghargai seseorang dengan seseorang yang lain karena menganggap mereka berbeda keyakinan dengan mereka dan menganggap hal tersebut salah serta merasa paling benar adalah hal yang masih ditemui dimasyarakat.

Keberagaman yang tumbuh dimasyarakat multikultural pada saat ini sebagai sebuah bentuk kekayaan bangsa, tetapi di sisi lain sangat rawan memicu konflik dan perpecahan³. Konflik ataupun gesekan tersebut akhirnya memunculkan sebuah Tindakan intoleransi yang ada dimasyarakat. Tindakan-tindakan intoleransi muncul karena adanya sikap kurang menghormati, menghargai, dan menghargai seseorang dengan orang lain yang berbeda dengan mereka. Intoleransi sendiri merupakan salah satu bentuk nyata dari dampak negatif dari keberagaman yang ada di Indonesia.

² Michael Walzer, *On Toleration* (London: Yale University Press, 1997) Dikutip dari Hamdanah, Redha Anshari, Endah Mustika Pertiwi, *Pembinaan Toleransi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*.

³ Dera Nugraha, "Urgensi Pendidikan Multikultural di Indonesia," *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan)* 1, no. 2 (2020): 140.

Contoh Tindakan intoleransi ataupun konflik yang pernah terjadi di adanya kasus pembakaran tempat ibadah umat Kristian yaitu gereja yang ada di didaerah Aceh, Singkill yang terjadi pada tahun 2015, kemudian ada juga kasus dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Ibu Kota Indonesia yaitu DKI Jakarta yang terjadi pada tahun 2019 pada saat itu ada sebuah permasalahan dalam sebuah pidato atau kampanye yang dilakukan oleh calon kepala daerah untuk meyakinkan para pemilihnya hingga menimbulkan sebuah konflik agama yang cukup memecah belah umat beragama⁴. Dampak yang ditimbulkan dari konflik tersebut akhirnya meluas dan tidak hanya di Jakarta tetapi meluas di Indonesia, Pada saat ini masih kita temui dipersulitnya seseorang untuk mendirikan rumah ibadah hingga beribadah sesuai dengan kepercayaan mereka karena adanya aksi penolakan-penolakan dari kelompok tertentu.

Peneliti juga mendapatkan sebuah data dari peneletian yang dilakukan pada tahun 2018 menjadi sebuah tahun tingkat perbuatan intoleransi dan kurangnya penghargaan di antara masyarakat meningkat. Hal tersebut sangat cukup terlihat dan menimbulkan perpecahan ataupun konflik di masyarakat, di negeri yang kaya akan perbedaan. Masih banyak kasus intoleransi dilihat dari peningkatan angka intoleransi tentang pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan yang tercatat oleh Setara institute pada tahun 2018. Pada tahun 2018 sudah tercatat terjadinya cukup 160 peristiwa dan 202 tindakan⁵. Penelitian tersebut memberikan sebuah gambaran bahwa Tindakan intoleransi masih ada dan angkanya cukup tinggi. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah peristiwa pelanggaran kebebasan beragama dari sebanyak 200 peristiwa dan 327 tindakan yang masih terjadi di Indonesia. Sedangkan 2020 masih terjadi pelanggaran kebebasan

⁴ M. Ardini Khaerun Rijaal, "Fenomena Intoleransi Antar Umat Beragama Serta Peran Sosial Media Akun Instagram Jaringan Gusdurian Indonesia Dalam Menyampaikan Pesan Toleransi," *Syar / Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2021): 103.

⁵ "Setara Institute," diakses April 2, 2023, <https://setara-institute.org/setara-institute-ada-202-pelanggaran-kebebasan-beragama-selama-2018/>.

beragama 180 peristiwa dan 424 tindakan⁶. Dari data tersebut masih terjadi sebuah peningkatan angka toleransi di Indonesia.

Kemudian perkembangan teknologi hari ini juga memberikan sikap kepada masyarakat untuk menggunakan teknologi hingga menciptakan ketergantungan dengan teknologi baru berdasarkan sebuah kemampuan yang seseorang miliki untuk dapat memanfaatkan teknologi itu sendiri⁷. Pada saat ini kita saling memahami perkembangan media cukup pesat dan media memiliki posisi yang sangat ideal dan strategis dalam rangka membantu pekerjaan dan kehidupan seseorang. Media sosial pada hari ini dapat diibaratkan menjadi belati bermata dua dalam konteks keberagaman dan toleransi, sisi pertama dapat memberikan manfaat terutama dalam saling menghargai dan memberikan ruang berpendapat terhadap orang lain, tetapi disisi lain juga dapat dengan bebas menghakimi orang lain ataupun memecah belah golongan dengan tanggapan yang tidak bertanggungjawab.

Masih cukup banyak masalah yang muncul tentang intoleransi ataupun prasangka buruk menjadi sebuah tantangan dalam mengkampanyekan program keberagaman ini. Pada tahun 2019 banyak remaja yang sudah menggunakan media sosial baik untuk hiburan, mencari informasi, dan berkomunikasi. Ada beberapa kasus yaitu para remaja sudah banyak terpapar informasi-informasi yang bohong, dan ujaran yang mengarah ke kebencian⁸. Dari kasus tersebut dapat mempengaruhi sikap seseorang untuk menilai orang lain yaitu pada sikap prasangka kemudian juga dapat menjadi sikap intoleransi karena informasi yang mereka terima belum jelas kebenarannya sehingga saling menyalahkan. Berita-berita yang

⁶ K A Sigit dan I Hasani, *Intoleransi Semasa Pandemi Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan di Indonesia Tahun 2020, Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan ...* (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2021), 24.

⁷ Muhammad Abduh Alfaruqie, Silvia Estefina Subitmele, dan Cut Rayhanun Hafizah R, "Pengaruh Instagram Terhadap Sikap Toleransi pada Siswa SMA Al Islam 1 Surakarta" 3, no. 2 (2023): 3.

⁸ *Ibid.*, 2.

banyak diperbincangkan atau dalam artian lain berita viral belum tentu kebenarannya karena bisa jadi informasi yang tersebar masih terbatas dan belum tervalidasi.

Pada saat ini salah satu perusahaan media yang cukup besar di Surakarta yaitu Solopos melaksanakan program kampanye komunikasi. Kampanye komunikasi yaitu rangkaian tindakan komunikasi yang terencana, memiliki tujuan untuk dapat menciptakan efek tertentu sesuai dengan yang direncanakan, target dari kampanye yaitu pada sejumlah besar khalayak yang diselenggarakan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu yang sudah ditentukan⁹. Kampanye keberagaman dan toleransi tersebut juga membutuhkan sebuah perencanaan dan penerapan yang matang. Kampanye komunikasi disusun dalam rangka merancang pesan-pesan komunikasi kemudian dapat dibuat sebuah opini yang dengan mudah dimengerti khalayak, kemudian pesan tersebut dapat diterima maksud dan tujuannya sesuai pemahamannya. Hingga pada akhirnya dapat memberikan sebuah perubahan terhadap pemahaman dan perilaku seseorang menjadi lebih baik lagi.

Kampanye sosial adalah media yang dilakukan dalam rangka menyampaikan pesan yang sudah disusun untuk dapat diterima oleh khalayak yang dituju. Pada saat ini masih cukup terbatas komunitas-komunitas yang mengkampanyekan tentang keberagaman dan toleransi. Komunitas tersebut antara lain Peacegen, Solo bersimfoni, Jaringan Gusdurian dan lain sebagainya. Kebanyakan masih berbentuk komunitas-komunitas yang mengkampanyekan, masih jarang perusahaan-perusahaan yang mengkampanyekan tentang hal tersebut.

Oleh karena itu menjadi sebuah daya tarik sendiri salah satu perusahaan media yang cukup banyak terlibat dalam program-program kampanye keberagaman antar umat beragama ataupun ras dan toleransi

⁹ Antar Venus, *Manajemen Kampanye Panduan Teoritis Dan Praktis Dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi Publik Edisi Revisi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), 9.

adalah Solopos Institute yaitu masih bagian dari PT. Aksara Solopos. Perusahaan media ini sudah cukup banyak terlibat dalam program-program toleransi, menghargai perbedaan, dan deradikalisasi.

Kota Surakarta merupakan salah satu kota yang memiliki sebuah sejarah tentang keberagaman dan toleransi mulai dari zaman penjajahan hingga perkembangan demokrasi pada saat ini. Salah satu sejarah adalah pernah terjadi sebuah peristiwa pecinan. Pecinan adalah sebuah bentuk pemisahan tempat tinggal yang disesuaikan dengan ras mereka masing-masing. Di kota Surakarta wilayah pecinan ada dua yaitu orang-orang Thionghoa bertempat tinggal disekitar Pasar Gede, kemudian orang-orang arab bertempat tinggal di wilayah Pasar Kliwon. Pemisahan wilayah disesuaikan dengan ras memiliki tujuan dalam rangka untuk membatasi gerak-gerak mereka dan mudah untuk diawasi agar dapat dikontrol oleh pihak kolonial. Peristiwa pecinan yaitu adanya pembantaian orang-orang Thionghoa oleh belanda di Batavia. Kemudian kabar itu terdengar sampai ke kartosuro, yang kemudian mendorong pemberontakan Bersama antara etnis jawa dan Tionghoa untuk melawan penjajah pada tahun 1740 yang dipimpin oleh Sunan Kuning atau Raden Mas Garendi. Dari Peristiwa geger pecinan bangunan kraton kartosuro hancur kemudian berpindah menjadi menjadi kraton sala. Bentuk perlawanan tersebut merupakan sebuah sejarah yang luar biasa tentang persatuan etnis yang ada disurakarta.

Kemudian pada tahun 1998 disaat kondisi negara sudah mulai tidak kondusif, Kota Surakarta juga mengalami kekacauan yang luar biasa karena ketidak stabilan politik dan pemerintah di era orde baru. Pada tanggal 14 Mei 1998 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan aksi demonstrasi untuk menyuarakan keresahan mereka. Setelah aksi tersebut berlangsung muncul aksi-aksi lanjutan yang cukup masif diberbagai tempat baik yang diinisiasi oleh mahasiswa ataupun rakyat yang melebur menjadi satu gerakan bersama. Aksi semakin membesar dan banyak timbul kerusuhan. Ada beberapa target aksi yaitu orang-orang yang dekat dengan

kekuasaan pada saat itu yang dekat dengan orde baru, kedua adalah menyerang hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan ekonomi dll, dan ketiga adalah adanya kecemburuan sosial kepada masyarakat tionghoa yang memiliki kekayaan yang lebih dari pada masyarakat Indonesia pada saat itu sehingga menjarah barang-barang milik mereka dan membakar bangunan-bangunan milik mereka. Dari permasalahan tersebut orang-orang tionghoa banyak yang menjadi korban. Sehingga kota Surakarta yang pada awalnya cukup ramah akan perbedaan seketika menjadi rusuh dan muncul ketidaknyamanan untuk tinggal.

Tetapi seiring berjalanya waktu kota Surakarta mengalami perkembangan yang cukup pesat terutama dalam kebudayaan. Pada tahun 1999 tepat perayaan Cap Go Meh di Stadion Sriwedari untuk kali pertama setelah kericuhan itu muncul atraksi barongsai dihadapan publik luas. Hal ini diapresiasi dan disambut baik oleh masyarakat pribumi dan tionghoa. Hal ini sudah menunjukkan praktek-praktek toleransi sudah berjalan dengan baik. Kemudian juga dalam perkembangannya pada saat ini cukup banyak kebijakan pemerintah kota Surakarta dalam upaya menjaga nilai-nilai toleransi. seperti menindak secara tegas pelaku-pelaku intoleran, memberikan ruang yang sama kepada setiap agama, menginisiasi perayaan setiap agama dengan merancang atribut ataupun media disekitar kota Surakarta baik bulan suci Ramadhan, natal, imlek, dan ibadah lainnya.

Sebelum lebih jauh membahas program kampanye keberagaman dan toleransi yang sudah dilaksanakan oleh PT. Aksara Solopos, perusahaan ini dalam beberapa tahun terakhir sudah melaksanakan program-program kampanye sosial dan pelatihan jurnalistik baik untuk anak sekolah ataupun guru di beberapa wilayah yang ada di sekitar Kota Surakarta. Kampanye keberagaman ditengah perbedaan untuk saling merawat persatuan dan perdamaian menjadi salah satu program besar yang dilaksanakan.

Sedangkan perusahaan PT. Aksara Solopos adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang media baik cetak ataupun digital yang sudah cukup

besar dan berpengalaman yang ada di Kota Surakarta. Berbagai program jurnalistik sudah banyak diselenggarakan oleh perusahaan ini baik untuk anak-anak, remaja, hingga orangtua. Dari beberapa kali observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti Solopos Institute yang merupakan bagian PT. Aksara Solopos juga sangat linear memiliki program-program pelatihan berkaitan dengan jurnalistik. Bidang jurnalistik tersebut kemudian dipadukan ataupun dikorelasikan dengan nilai-nilai keberagaman dan toleransi yang berkembang. Dengan demikian prinsip-prinsip jurnalistik dapat diimplementasikan dengan isu toleransi dan keberagaman. Salah satu program tentang mengkampanyekan untuk saling menghargai keberagaman antar umat beragama. Kampanye tersebut sudah dilakukan baik dalam menggunakan media sosial, membuat tulisan-tulisan tentang keberagaman, hingga adanya workshop tentang tema keberagaman dan toleransi kepada masyarakat.

Dari hal yang sudah dijelaskan peneliti sebelumnya, peneliti akan berfokus kepada kampanye komunikasi yang digunakan oleh Solopos Institute dalam mengkampanyekan keberagaman dan toleransi kepada masyarakat. Peneliti menganggap topik ini menjadi menarik karena masih jarang perusahaan yang mengkampanyekan keberagaman dan toleransi kepada masyarakat luas karena yang cukup mendominasi adalah komunitas-komunitas saja. Kemudian juga masih banyak masyarakat yang belum sadar tentang kampanye keberagaman dan toleransi ini karena masih kurang masif dan belum terjangkau kemasyarakat luas sehingga masih dapat dikatakan cukup terbatas.

Penelitian ini dapat dikatakan sebuah penelitian baru karena masih jarang yang membahas tentang perusahaan dalam mengkampanyekan program keberagaman dan toleransi. Sedangkan peneliti disini memfokuskan dalam kampanye komunikasi dalam mengkampanyekan keberagaman dan toleransi.

Dalam kampanye yang dilakukan membutuhkan sebuah konsep manajemen. Kampanye dapat dilakukan ketika seseorang mampu dalam perencanaan, pelaksanaan kampanye, mengendalikan kampanye yang dilakukan, serta melaksanakan proses evaluasi suatu program kegiatan dari kegiatan yang sudah dilakukan, secara realistis, efisien, serta efektif¹⁰.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang sudah ditulis diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana kampanye komunikasi dalam isu toleransi oleh Solopos Institute di Surakarta”

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah tentukan diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kampanye komunikasi yang digunakan dalam kampanye keberagaman dan toleransi di Surakarta oleh Solopos Institute.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis/ Akademis

Manfaat yang didapatkan dalam akademis peneliti dapat menambah pengetahuan dan wacana dalam bidang ilmu komunikasi terutama berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan kampanye komunikasi yang digunakan dalam kampanye keberagaman dan toleransi, sehingga peneliti kedepanya mampu merancang dan mengimplementasikan ilmu yang didapatkan dapat dengan sebaik mungkin sebagai referensi yang ada. Dapat dijadikan sebuah kajian kepenulisan ilmiah dengan tema terkait sehingga penelitian dapat terus berkembang kedepanya.

¹⁰ Antar Venus, *Manajemen Kampanye (Panduan Teoritis dan Praktis dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi Publik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), 21.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang didapatkan dari penelitian ini, peneliti dapat melihat secara rinci perencanaan dan pelaksanaan kampanye yang digunakan dalam kampanye keberagaman dan toleransi yang dilaksanakan oleh perusahaan, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi berkaitan dengan kampanye yang digunakan dalam perencanaan dan penyusunan pesan kepada khalayak. Kemudian informasi-informasi baru dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebuah rujukan dalam melihat sebuah masalah yang muncul sesuai dengan topik terkait.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan kepada filsafat postpositivisme ataupun interperatif. Filsafat tersebut digunakan dengan tujuan meneliti pada situasi objek yang ilamiah, dalam hal ini peneliti dari berbagai instrument kunci, sedangkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data diterapkan secara triangulasi, data-data yang didapatkan merupakan data kualitatif. Sifat analisis data dalam penelitian ini yaitu induktif atau kualitatif, sedangkan hasil dari penelitian kualitatif yang bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan obyek, makna peristiwa, proses dan interaksi sosial, keakuratan dan kebenaran data yang ditemukan, kontruksi fenomena, dan temuan hipotesis¹¹.

Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian kemudian hasil temuan data-datanya merupakan data berbentuk deskriptif. Data deskriptif terdiri dari beberapa unsur yaitu dari lisan yang telah dikatakan oleh seseorang ataupun dalam bentuk

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 9.

tulisan yang dicatat yang sudah disampaikan oleh seseorang, serta Tindakan yang telah dilakukan dapat diamati secara langsung¹². Pendekatan kualitatif mengarah pada individu dan latar secara holistik. Dari hal tersebut penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk dapat mencari tau secara lengkap makna dari suatu peristiwa yang terjadi dengan data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah data deskriptif

1.5.2 Metode Penelitian

Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti¹³.

Dengan kata lain metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk dapat memahami fenomena- fenomena tentang apa yang dialami oleh masyarakat baik dalam hal perilaku seseorang, persepsi yang diterima, motivasi seseorang dalam melakukan hal, tindakan ataupun sikap, dan lain sebagainya.

Metode deskriptif adalah mencari data dengan fakta menggunakan interpretasi masalah terkait tatanan yang ada dimasyarakat, didalamnya juga termasuk adanya sebuah hubungan dalam kegiatan, hubungan sikap, pandangan yang digunakan kemudian juga proses yang terjadi, berlangsung dan memberikan pengaruh dari suatu fenomena yang ada¹⁴.

Pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif diharapkan mampu menjelaskan secara mendalam tentang pengalaman-

¹² Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015).

¹³ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53 (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 5.

¹⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

pengalan yang sudah terjadi, sudut pandang atau persepsi yang muncul dari masalah yang ditemukan sehingga bukan hanya gambaran umum tetapi secara rinci. Pendekatan deskriptif ini diharapkan memberikan gambaran secara detail dan menyeluruh tentang sebuah fenomena atau masalah yang sedang terjadi dari berbagai perspektif.

Kampanye komunikasi dalam kampanye keberagaman dan toleransi ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menjelaskan secara rinci masalah yang sedang terjadi, proses dan fenomena yang berlangsung, serta peneliti secara langsung ikut terlibat dalam mengumpulkan data. Hal itu sangat sesuai dengan tujuan penelitian ini karena ingin mengetahui secara rinci kampanye komunikasi yang digunakan dalam mengkampanyekan keberagaman dan toleransi yang telah dilakukan. Kemudian juga proses perencanaan, pelaksanaan, hingga dampak atau manfaat yang diterima oleh masyarakat.

1.5.3 Subjek/ Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Solopos Institute yang merupakan bagian dari perusahaan PT. Aksara Solopos selaku perancang dan pelaksana kampanye komunikasi dengan tema keberagaman dan toleransi. Berlokasi pada Jalan Adi Sucipto No. 90, Kelurahan Karangasem, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah

Subjek pada penelitian ini ada 4 orang yang terlibat langsung dalam program kampanye ini, yaitu:

Sholahuddin selaku *project leader* kampanye keberagaman dan toleransi baik program pelatihan jurnalistik berbasis komunitas pemuda lintas iman ataupun literasi keberagaman yang juga menjabat menjadi Manajer di Solopos Institute. Kemudian Syifaul

Arifin selaku fasilitator ataupun trainer dalam mengkampanyekan keberagaman dan toleransi ini yang menjabat juga sebagai redaktur pelaksana Solopos Media Group. Ammar Benni Nugroho sebagai staf Solopos Institute dan ikut terlibat secara langsung program ini. Izzudin sebagai Tim Media di Solopos Institute dan mendokumentasikan segala bentuk kegiatan program kampanye ini dan mengelola media sosial.

1.6 Jenis Data

Data primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti tentang temuan-temuan yang didasarkan pada wawancara kepada narasumber secara langsung untuk memperoleh data secara langsung. Peneliti juga melakukan proses pengamatan secara langsung ke lapangan untuk mengetahui proses dan jalanya perencanaan komunikasi dalam kampanye keberagaman dan toleransi ini agar mengetahui secara pasti. Proses pengambilan data ini dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada narasumber yang ikut terlibat secara langsung dalam program kampanye yang dilakukan.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti juga menggunakan data sekunder dalam memperoleh data dengan menghimpun data yang terkait dengan penelitian dari berbagai sumber referensi yang ada. Salah satunya adalah studi kepustakaan dengan cara mengutip informasi yang dibutuhkan dari berbagai referensi yang sudah dikumpulkan untuk mendukung data penelitian, mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi yang sudah ada seperti foto atau gambar, serta mengumpulkan catatan lapangan dari program yang sudah dilaksanakan. Data sekunder sangat dibutuhkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendukung data primer yang sudah dikumpulkan agar menjadi lebih lengkap dan menguatkan data-data dalam penelitian

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah metode yang digunakan oleh peneliti dalam rangka menghimpun data, yang kemudian data tersebut akan membantu peneliti untuk menyusun penelitian ini. Data yang peneliti gunakan seperti yang ditulis sebelumnya yaitu menggunakan pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Dari dua jenis data tersebut peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1.7.1 Observasi

Teknik mengumpulkan data dengan observasi yaitu menggunakan proses pengamatan secara langsung dan rinci tentang kampanye komunikasi yang digunakan dalam mengkampanyekan keberagaman dan toleransi. Peneliti mengamati untuk dapat mempelajari perilaku serta makna-makna untuk mendukung penelitian. Dalam penelitian ini peneliti juga ikut terlibat secara langsung pada saat observasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Solopos institute dalam mengkampanyekan keberagaman dan toleransi baik dengan secara luring di tempat-tempat yang sudah direncanakan ataupun secara daring dengan menggunakan menggunakan media sosial ataupun *video conference zoom*. Dalam observasi ini peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung dengan akun-akun media yang digunakan dalam mengkampanyekan keberagaman dan toleransi.

1.7.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara. Wawancara dengan cara peneliti melakukan proses tanya jawab ataupun wawancara secara langsung kepada narasumber yang sudah ditentukan sebelumnya sesuai kriteria yang diharapkan. Wawancara akan dilakukan berulang oleh peneliti dan secara intensif agar informasi terkumpul secara lengkap. Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan semi

terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan peneliti dengan harapan narasumber dapat lebih terbuka dengan segala macam pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sehingga narasumber juga secara terbuka untuk berpendapat.

Wawancara semi terstruktur cukup berbeda dengan wawancara terstruktur karena ketika menggunakan metode wawancara terstruktur maka akan lebih terpaku dengan pertanyaan ataupun jawaban sehingga kurang dapat terbuka. Menurut sugiyono wawancara semi terbuka termasuk dalam kategori *in dept interview*¹⁵. Pertanyaan wawancara ditanyakan secara langsung kepada pihak-pihak dari tim kampanye keberagaman dan toleransi Solopos Institute, Seseorang yang menjadi sasaran kampanye dan cukup tertarik dengan kampanye keberagaman dan toleransi ini.

1.7.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu pengambilan dokumentasi secara langsung pada saat berlangsungnya agenda kampanye keberagaman dan toleransi. Arsip dari media sosial tentang kampanye yang sudah dilaksanakan. Artikel-artikel yang diunggah diberbagai *platform* media ataupun media koran cetak dan digital.

1.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik merupakan metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan semua data baik berbentuk catatan-catatan lapangan, naskah yang sudah terkumpul, wawancara dengan narasumber yang sudah ditentukan sebelumnya, dokumen-dokumen ataupun berkas yang berkaitan dengan penelitian ini, dan dokumen atau

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 421.

arsip lain yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan penelitian ini secara jelas terhadap suatu realitas yang ada.

Menurut Sugiyono teknik dalam mengalisis data sebuah proses yang digunakan oleh peneliti dalam memproses untuk mencari data kemudian menemukan data-data tersebut agar dapat dapat diproses secara terstruktur dan sistematis, sedangkan hasil dari proses wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori yang ditentukan, menjelaskan ke dalam unit-unit yang lebih rinci, kemudian dapat melakukan sintesa, dapat menyusun ke dalam pola-pola, dapat mempertimbangkan bagian mana yang diperlukan dan dianggap penting untuk dipelajari, sehingga pada tahap akhirnya dapat membuat sebuah kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami¹⁶.

Penelitian ini menggunakan 3 tahapan dalam analisis data menurut Miles B. Mathew dan A. Michael Huberman yang terdiri dari reduksi data penelitian, menyajikan data, serta pengambilan sebuah kesimpulan dan verifikasi data¹⁷.

1.8.1 Reduksi Data

Teknik analisis data dengan reduksi data merupakan sebuah proses untuk memilih, pemusatan perhatian yang berfokus dalam ketertarikan peneliti yaitu pada menyederhanakan, pembuatan ringkasan yang cukup singkat dan padat, kemudian dapat merubah data yang masih kasar dari catatan lapangan atau dapat dikatakan juga modifikasi data.

1.8.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah proses pendiskripsian dari sekumpulan informasi-informasi yang diperoleh sebelumnya dalam

¹⁶ Ibid., 436.

¹⁷ Matthew B. Miles; A. Michael Huberman, *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru* (Jakarta: UI- Press, 2014), 14.

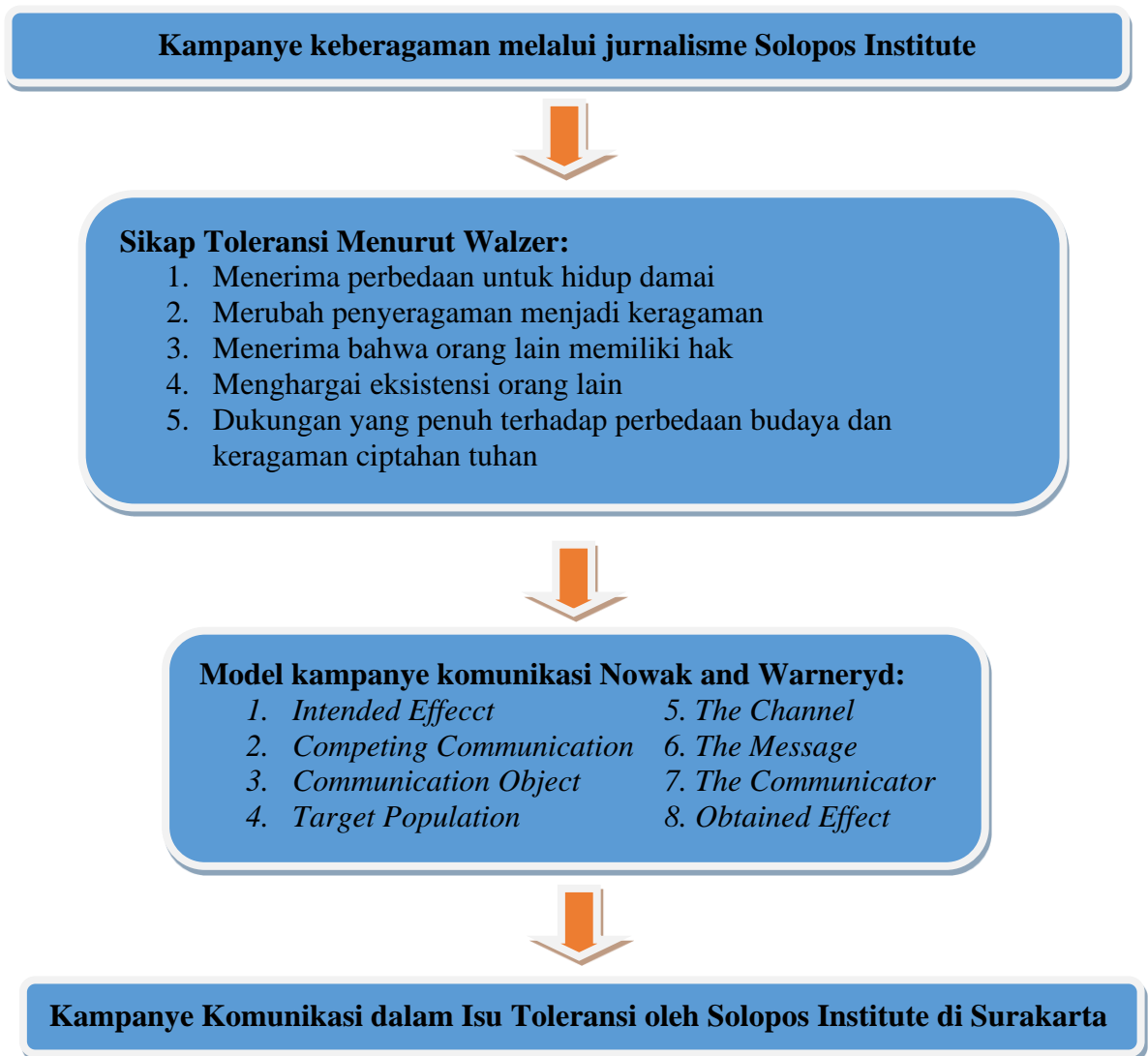
bentuk naskah naratif, sehingga informasi yang terkumpul dapat digabungkan dan terstruktur secara informatif. Sebuah deskripsi dari kumpulan informasi yang telah disusun serta memiliki kemungkinan dalam menyusun sebuah dugaan awal atau hipotesis dalam menyajikan data-data penelitian

1.8.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan juga verifikasi merupakan tahapan terakhir dalam penelitian kualitatif dari berbagai rangkaian sebelumnya. Penelitian yang sudah dilakukan harus sampai dalam tahapan penarik kesimpulan, kesimpulan disini masih bersifat sementara karena dari segi makna dan kebenaran data harus di cari tahu dari narasumber bahwa itu sudah tepat. Penarikan kesimpulan dapat didukung dengan dengan bukti-bukti yang sudah dilakukan sehingga data dapat diakumulasi untuk menyusun kesimpulan. Proses verifikasi dilakukan dalam rangka kesimpulan yang sudah diambil dapat dipertanggungjawabkan dan memantabkan peneliti untuk menarik sebuah kesimpulan setelah adanya verifikasi.

1.9 Kerangka Konsep, Definisi Konsep dan Definisi Operasional

1.9.1 Kerangka Konsep



Gambar I.1 Kerangka Konsep

1.9.2 Definisi Konsep

Pada penelitian ini, peneliti memberikan gambaran tentang kampanye komunikasi yang digunakan dalam mengkampanyekan isu keberagaman dan toleransi di Surakarta oleh Solopos Institute.

A. Sikap Toleransi

Toleransi adalah sikap seseorang dapat menghargai orang lain yang berbeda pandangan ataupun latar belakang dengan mereka tanpa mengganggu orang tersebut. Dalam toleransi perbedaan merupakan sebuah fitrah yang memang wajar terjadi antar manusia. Seseorang diciptakan dalam keadaan yang berbeda-beda. Perbedaan bukan malah menjadi jembatan pemisah antar seseorang tetapi menjadi sarana untuk saling melengkapi satu dengan yang lain.

Walzer mendefinisikan sikap toleransi yaitu dapat menerima perbedaan untuk dapat hidup damai, merubah penyeragaman menjadi keberagaman, menerima orang lain memiliki hak yang sama, menghargai eksistensi orang lain, adanya dukungan penuh pada perbedaan budaya dan keragaman ciptahan tuhan¹⁸

B. Kampanye Komunikasi

Menurut Rogers and Storey kampanye komunikasi adalah aktivitas komunikasi yang terencana secara terorganisasi, yang memiliki target tertentu sesuai tujuannya secara langsung, pada periode yang sudah ditentukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan¹⁹. Kampanye komunikasi yaitu serangkaian tindakan komunikasi yang sudah dirancang di terorganisasi dengan baik

¹⁸ Walzer, *On Toleration Dikutip dari* Hamdanah, Redha Anshari, Endah Mustika Pertiwi, *Pembinaan Toleransi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*.

¹⁹ Venus, *Manajemen Kampanye Panduan Teoritis Dan Praktis Dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi Publik Edisi Revisi*, 9.

baik dalam perencanaan hingga pelaksanaannya. Untuk Sasaran dalam kampanye komunikasi sudah ditentukan, serta dalam waktu yang cukup terbatas yang kemudian memunculkan sebuah efek-efek dari kampanye tersebut.

Kampanye komunikasi dengan menggunakan model Nowak dan Warneryd menggunakan 8 elemen, elemen tersebut antara lain:

1) Intended Effect

Tujuan dan efek yang diharapkan dalam kampanye komunikasi yang akan dilaksanakan sudah harus jelas. Ketika efek dan tujuan yang diharapkan sudah jelas maka nantinya elemen-elemen dibawahnya akan menyesuaikan.

2) Competing Communication

Kompetisi komunikasi dalam kampanye komunikasi sangat wajar terjadi. Kompetisi yang bertolak belakang dengan kampanye komunikasi yang dilakukan menjadi sebuah tantangan karena menjadi kontra narasi dari pesan yang akan disampaikan.

3) Communication Object

Komunikasi objek merupakan proses penentuan dalam memfokuskan program atau objek yang diinginkan dalam kampanye komunikasi.

4) Target Population

Target populasi merupakan sebuah usaha yang dilakukan jangka pendek, menengah, ataupun panjang dalam kampanye komunikasi dengan menasar target baik secara langsung ataupun tidak langsung.

5) The Channel

Saluran adalah media yang digunakan dalam rangka menyampaikan pesan-pesan kampanye komunikasi. Saluran

dapat dilakukan secara langsung ataupun menggunakan media online hal itu dilakukan sesuai dengan kebutuhan kampanye

6) *The Massage*

Pesan dalam kampanye komunikasi merupakan sebuah narasi yang disampaikan kepada khalayak tentang kampanye komunikasi yang dilaksanakan.

7) *The Communicator*

Komunikator atau penyampai pesan adalah seseorang yang memiliki tanggungjawab dalam menyampaikan pesan kepada khalayak dengan kriteria-kriteria tertentu agar dapat diterima oleh target populasi

8) *Obtained Effect*

Efek adalah perubahan yang terjadi pada saat setelah kampanye komunikasi dilaksanakan. Efek yang ditimbulkan dalam komunikasi dianalisis secara keseluruhan untuk mengetahui perubahan yang terjadi